

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan informasi laporan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan juga beberapa aspek penting lainnya yaitu aspek keuangan, aspek sosial dan aspek lingkungan (*triple bottom line*) karena ketiga elemen tersebut saling terkait dan merupakan kunci dari konsep keberlanjutan perusahaan. Konsep tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*sustainable development*) korporasi (Bramantya, 2010). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dinilai banyak kalangan hanya suatu cara untuk mengejar keuntungan bagi perusahaan bukan untuk maksud dan tujuan mulia yaitu memberdayakan masyarakat dan tidak merusak lingkungan.

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga

mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun pembangunan.

Kegiatan CSR dalam jangka pendek akan menguras kas dan mengurangi laba, dalam jangka panjang ternyata mendatangkan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Apabila dalam melaksanakan CSR dilakukan secara konsisten dan dilandasi niat yang tulus maka beban yang awalnya terasa seperti beban berat, akan berubah menjadi beban yang sangat menguntungkan. Dari hasil penelusuran yang dilakukan Lako (2010) terhadap riset-riset empiris di berbagai negara menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang peduli dan berkomitmen melaksanakan CSR meraup keuntungan ekonomis yang berlimpah dan terus bertumbuh kembang bisnisnya secara langgeng. Selain laba dan nilai ekuitas (modal) pemilik terus meningkat pesat, harga sahamnya juga terus meningkat. Nilai fundamental dan nilai pasar saham dari perusahaan yang peduli CSR jauh lebih besar dibanding perusahaan yang tidak atau kurang peduli CSR (Lako, 2010).

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti isu tentang pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini penting karena beberapa alasan berikut yaitu : **Pertama**, CSR saat ini bukan lagi bersifat sukarela atau komitmen yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggung-jawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat

wajib atau menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya.

Kedua, secara kontekstual CSR telah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) Paragraf kesebelas yaitu entitas menyajikan semua komponen laporan keuangan lengkap dengan tingkat keutamaan yang sama. Selain itu pemerintah Indonesia telah menetapkan UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 :

Ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan.

Ayat (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.

Ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ayat (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan UU PT 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2 (c) mengharuskan perusahaan untuk memuat laporan pelaksanaan tanggung-jawab sosial dalam

laporan tahunan perusahaan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan PP RI No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas yaitu :

Pasal 2 Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 3 (1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.

Pasal 6 Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut, semua perusahaan diminta untuk wajib memiliki dan melaksanakan program CSR serta melaporkannya dalam laporan tahunan perusahaan.

Ketiga, secara teoritis berbagai alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti dalam penelitian sebelumnya, diantaranya adalah karena untuk menaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan CSR, untuk melegitimasi tindakan perusahaan dan untuk menarik investor (Ullman, 1985; Patten, 1992; dalam Aryani, 2008). Hasil penelitian Dahlia dan Veronica (2008) menyebutkan

bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan suatu “investasi strategis” untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja harga saham, nilai fundamental bisnis dan nilai pasar sekuritas, serta relevansi nilai informasi laporan keuangan untuk pelaku pasar dalam jangka panjang (Lako, 2011).

Informasi yang sering diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bagian dari pengungkapan sukarela. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena adanya tuntutan masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak kegiatan bisnis perusahaan. Tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan di tengah masyarakat melahirkan kritik karena menciptakan masalah sosial, polusi, penyusutan sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat keamanan produk, serta hak dan status tenaga kerja (Linda, 2006 dalam Titis, 2010).

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dinilai penting berdasarkan pernyataan Lako (2010) bahwa perusahaan-perusahaan yang peduli dan berkomitmen melaksanakan CSR meraup keuntungan ekonomis yang berlimpah dan terus bertumbuh kembang bisnisnya secara langgeng. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk melakukan serta mengungkapkan CSR untuk

meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laba perusahaan serta apresiasi masyarakat terhadap perusahaan tersebut yang dilihat dari nilai perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dikaitkan dengan *corporate governance*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Corporate governance* merupakan sistem yang dapat memberikan arahan dan kendali agar perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR-nya. Gagasan utama *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah mewujudkan tanggung jawab sosial atau CSR. Menteri Koordinator perekonomian, Boediono (Republika, 2006) mengatakan, “CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CSR sebaiknya tidak memisahkan aktivitas CSR dengan *good corporate governance* karena keduanya merupakan satu kesatuan, dan bukan merupakan penyatuan dari beberapa bagian yang terpisahkan”.

GCG dapat mengendalikan dan mengawasi perusahaan sehingga mampu mencegah terjadinya manajemen laba, serta diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan nilai bagi perusahaan. Dengan demikian, GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Upaya pencegahan terjadinya skandal serta peningkatan kinerja perusahaan yang menyangkut transparansi dan akuntabilitas

maka pemerintah dan pelaku dunia bisnis perlu menerapkan pengelolaan yang baik dalam sebuah perusahaan yang di sebut *good corporate governance* (GCG).

Beberapa penelitian yang melaporkan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan nilai dan kinerja perusahaan antara lain *Black*, dkk. (2005); *Klapper and Love* (2002); Rita (2011); Diah (2008) dan *Amman*, dkk. (2010).

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia memunculkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Suranta (2009); Anggraini (2011); Rustiarini (2010); Titis (2010); Godfrey, dkk (2009); Ioannou dan Serafeim (2010); Kusumadilaga (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Servaes and Tamayo (2012) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh Chen dan Wang (2011); Aryani (2008); Maman dan Darmawan (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fauzi (2009) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan positif antara CSR dan *financial performance*. Ketidak-konsistenan

hasil penelitian sebelumnya tersebut dalam pengaruh antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap nilai dan kinerja perusahaan menunjukkan fenomena yang menarik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan mekanisme *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi menganalisis dampak pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Ditambahkannya mekanisme GCG sebagai variabel moderating dengan pemikiran bahwa GCG dapat mengendalikan dan mengawasi perusahaan sehingga mampu mencegah terjadinya skandal kecurangan yang menyangkut transparansi dan akuntabilitas dari pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk menerapkan pengelolaan yang baik dalam sebuah perusahaan. Pengukuran mekanisme GCG menggunakan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. Variabel ini berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan nilai dan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Kinerja perusahaan tidak menggunakan profitabilitas karena profitabilitas hanya

mengukur secara fundamental saja yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER). Kinerja perusahaan menggunakan PER karena variabel kinerja yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari kinerja pasar dan kinerja fundamental, oleh karena itu PER tepat digunakan dilihat dari rumus untuk menghitung PER yaitu gabungan antara harga saham dan laba. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan (Vyane, 2009). PER menunjukkan seberapa besar investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan sehingga menjadi salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“ANALISIS DAMPAK PENGUNGKAPAN INFORMASI TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN KORPORASI TERHADAP NILAI DAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana dampak pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh mekanisme GCG sebagai variabel pemoderasi terhadap relasi antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi dengan nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh mekanisme GCG sebagai variabel pemoderasi terhadap relasi antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi dengan kinerja perusahaan?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menganalisis dampak pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap nilai perusahaan.

2. Menganalisis dampak pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap kinerja perusahaan.
3. Menganalisis dampak mekanisme GCG terhadap relasi antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis dampak mekanisme GCG terhadap relasi antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap kinerja perusahaan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan teori mengenai dampak pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan.

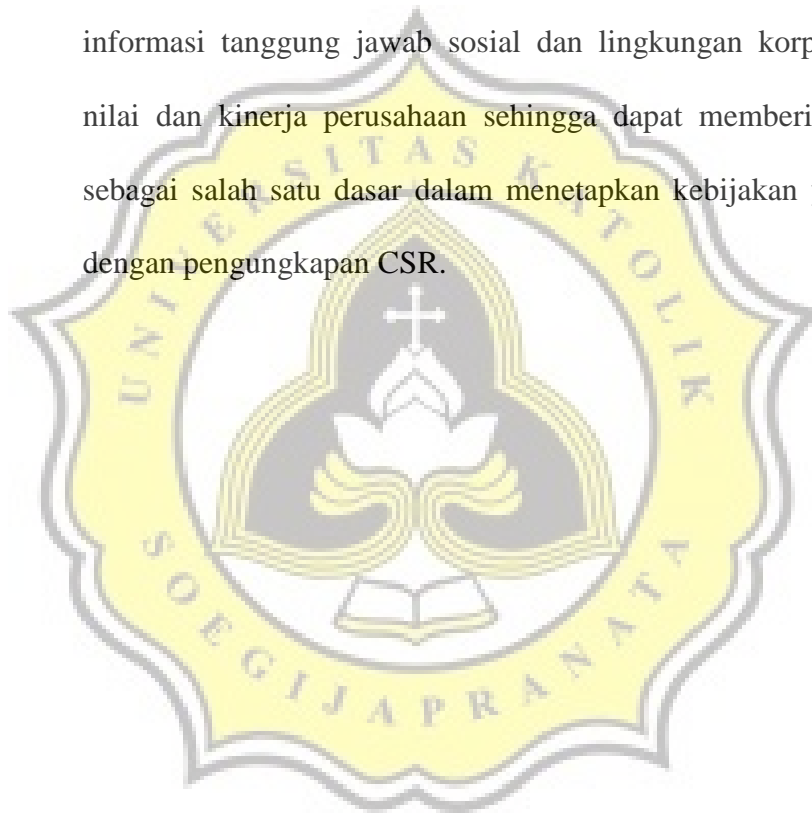
2. Manfaat Praktik

Kurangnya kesadaran perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR demi berlangsungnya perusahaannya serta memperoleh keuntungan dalam jangka panjang sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberi kontribusi kepada perusahaan-perusahaan tersebut untuk dapat lebih

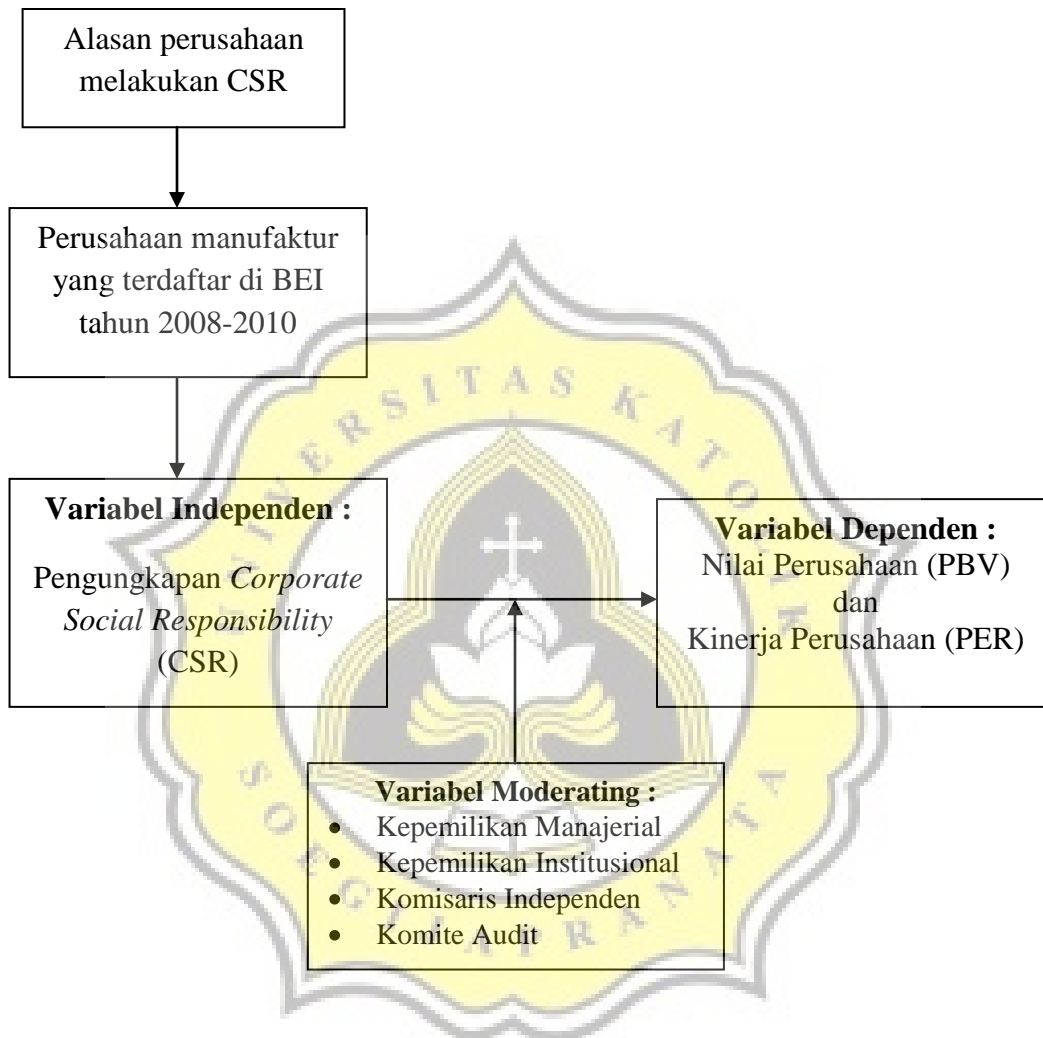
memperhatikan kesadaran terhadap lingkungan dengan melakukan kegiatan CSR dan pengaruhnya terhadap nilai dan kinerja perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini secara empiris dapat membantu pihak badan regulasi akuntansi agar dapat memahami hubungan antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi terhadap nilai dan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu dasar dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR.



1.4 KERANGKA PIKIR



Penelitian ini akan menguji pengaruh pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Perusahaan yang baik seharusnya melaksanakan aktivitas CSR secara konsisten sebagai wujud pertanggung-jawaban perusahaan atas penggunaan sumber daya alam serta meningkatkan citra positif perusahaan di masyarakat. Dalam jangka

panjang, kegiatan tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri karena dengan perusahaan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan dinilai tidak hanya memperhatikan kepentingan *shareholder* tetapi juga kepentingan *stakeholder* serta lingkungan. Keuntungan yang diperoleh berupa peningkatan nilai perusahaan dan laba perusahaan dari eksistensi dan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan mekanisme GCG sebagai variabel pemoderasi dengan dasar pemikiran bahwa mekanisme GCG dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan berperan untuk memperkuat GCG dan pelaksanaan GCG memberikan nilai tambah bagi perusahaan karena perusahaan yang telah melaksanakan GCG dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial (Rustiarini, 2010). Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disertai pelaksanaan GCG akan berpengaruh terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan memuat latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang mendasari penelitian, peneliti terdahulu dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang populasi, metode pengambilan sampel, definisi pengukuran variabel penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil Analisis

Bab ini berisi analisis statistik deskriptif serta hasil dan analisis pengujian hipotesis.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan dan saran yang dapat di berikan penulis.